TESIS

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST BERBASIS INFORMATION COMUNICATIONS TECHNOLOGY PADA MTsN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE

Oleh:

ZURIYA

Nim: 5032023011

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Seminar Hasil Tesis Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Zuriya
Tempat Tanggal Lahir	: Sigli, 21 April 1999
Nomor mahasiswa	: 5032023011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 31 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Zuriya

NIM: 5032023011

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul	:	Implementasi Pembelajaran Qur'an Hadits Berbasis Information Comunication Technology Pada MTsN 10 Pidie Kabupaten Pidie
Nama	:	**Zuriya**
NIM	:	5032023011
Program Studi	:	Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian	:	6 Februari 2025

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 17 Februari 2025

Direktur,

Dr. ZULFIKAR, MA

NIP. 19720909 199905 1001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST BERBASIS INFORMATIKA COMUNICATION TECHNOLOGY PADA MTSN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE

ZURIYA

NIM: 5032023011

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasyah di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tanggal: 6 Januari 2025 M
6 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Amiruddin. MA

Sekretaris,

Dr. Arief Muammar, M. Pem. I

Penguji 1,

Dr. Muhaini, MA

Penguji 2,

Dr. Rusli, MA

Penguji 3,

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

Diketahui Oleh
Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN HADIST BERBASIS INFORMATIKA COMUNICATION TECHNOLOGY PADA MTSN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE

ZURIYA

NIM: 503202311

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam ujian Tesis Terbuka.

Menyetujui

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Amiruddin, MA	Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

Diketahui Oleh

Kepala Program Studi

Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalammualaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang terjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARA QUR'AN HADITS BERBASIS INFORMATION COMUNICATIONS TECHNOLOGY PADA MTsN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE

yang ditulis oleh:

Nama	: Zuriya
NIM	: 5032023011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Langsa, 7 Mei 2025
Pembimbing,

Dr. Amiruddin , MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalammualaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan yang terjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARA QUR'AN HADITS BERBASIS INFORMATION COMUNICATIONS TECHNOLOGY PADA MTsN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE

yang ditulis oleh:

Nama	: Zuriya
NIM	: 5032023011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untk dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Langsa, 7 Mei 2025
Pembimbing,

Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ
Fa'ala = فَعَلَ
Żakira = ذُكِرَ
Yażhabu = يَذْهَبُ
Suila = سُئِلَ
Kaifa = كَيْفَ
Haula = هَوْلَ

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla – قَالَ
Ramā = رَمَى

Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4) Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup
   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
b. Ta marbutah mati
   Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
   Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّمْسُ
al-Qalamu	=	اَلْقَلَمُ
al-Badī'u	=	اَلْبَدِيْعُ
al-Jalālu	=	اَلْجَلاَلُ

7) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8) Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِيْنُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللهِ مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلله عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā
Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur’an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi iniperlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sholatan wasalaman 'ala Rasulillah. Segala puji bagi Allah SWT. berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARA QUR'AN HADITS BERBASIS INFORMATION COMUNICATIONS TECHNOLOGY PADA MTsN 10 PIDIE KABUPATEN PIDIE "**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan umat seluruh alam Nabina Habibina Muhammad SAW. berserta keluarga dan para sahabat sekalian. Semoga dengan memperbanyak sholawat kepada beliau, Allah memberikan syafaat beliau kepada kita kita kelak di yaumil akhir. Aamiin yaa Robbal'alamin.

Tesis ini disusun dan diajukan untuk melengkapi persyaratan guna meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Strata Dua (S2) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Ucapan terimakasih yang pertama penulis sampaikan ucapan hormat dan takzim serta terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya **Ayahanda tercinta dan tersayang Rusdi dan Ibunda tercinta dan tersayang Mirna,** tidak luput seluruh keluarga saya yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dorongan semangat, bantuan baik berupa moral maupun materil untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan sehingga dapat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Prof Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nst, MA** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. **Bapak Dr. Zulfikar, MA** selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. **Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. **Bapak Dr. Amiruddin, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran juga tenaganya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dengan baik kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
5. **Bapak Dr. Miswari, S.Pd, M,Ud** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran juga tenaganya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan dengan baik kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Terimakasih kepada seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa atas segala didikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman dan rekan seperjuangan dari keluarga besar Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam Unit 1 2023.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk

semua terutama untuk penulis sendiri. Semoga Allah meridhoi kerja dan usaha-usaha yang telah dilakukan selama ini. Aamiin.

Langsa, 24 Januari 2025

Zuriya
NIM. 5032023011

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR I

HALAMAN JUDUL.....II

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....III

LEMBAR PENGESAHAN.....IV

PERYATAAN KEASLIAN.....V

PEDOMAN TRANSLITERASI.....VI

KATA PENGANTAR.....XII

ABSTRAK.....XV

DAFTAR ISI.....XVII

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah.....1

1.2. Batasan Masalah.....8

1.3. Rumusan Masalah.....9

1.4. Tujuan Penelitian 9

1.5. Manfaat Penelitian 9

1.6. Definisi Operasional.....10

1.7. Kerangka Teoritis 10

1.8. Kajian Terdahulu 13

1.9. Metode penelitian.....21

1.9.1 Pendekatan metode Penelitian 21

1.9.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 22

1.9.3 Sumber Data Penelitian 23

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data 24

1.9.5 Teknik Analisis Data 27

1.9.6 Teknik Pengesahan Data **30**

BAB II LANDASAN TEORI 32

2.1 ..Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) **32**

2.2 Media Pembelajaran Information Comunications Technology (ICT) 33

2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran ICT **33**

2.2.2. Pemanfaatan ICT Dalam Pedidikan **33**

2.2.3. Tujuan Menggunakan Bahab Ajar ICT **35**

2.2.4. Langkah-langkah yang Perlu Diperhatikan Dalam Penggunaan media Pembelajaran ICT **35**

2.2.5. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Penggunaan ICT **37**

2.2.6. Posisi media ICTsebagai pembangunan komunikasi dengan Peserta Didik 38

2.2.7 Ciri-ciri media ICT **39**

2.2.8. Fungsi dan Kelebihan Media ICT Dalam Proses Belajar **40**

2.3 ..Pembelajaran Studi Al-Qur'an Hadist **42**

2.3.1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadist **43**

2.3.2. Karakteristik dan Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadist **44**

2.3.3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist **45**

2.3.4. pentingnya penggunaan media Pembelajaran pada StudI Qur'an Hadits **45**

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

3.1 Hasil Penelitan **48**

3.2 Pembahasan **79**

BAB IV PENUTUP 85

4.1. Kesimpulan **85**

4.2. Saran **86**

DAFTAR PUSTAKA 89

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: (1) penggunaan media ICT dalam pembelajaran, (2) faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, dan (3) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis data model interaktif Miles dan Huberman, penelitian ini mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan dalam penggunaan media ICT untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis ICT mampu memperkaya visualisasi dan interaktivitas materi, sehingga memudahkan siswa memahami pelajaran. Faktor keberhasilan implementasi meliputi kesiapan guru, dukungan infrastruktur yang memadai, kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, serta pelatihan ICT yang berkelanjutan. Guru yang terlatih lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan dinamis. Namun, implementasi ICT juga menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya motivasi siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan kekhawatiran orang tua terhadap potensi distraksi teknologi menjadi kendala tambahan. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah mengoptimalkan fasilitas, menyediakan materi pembelajaran offline, meningkatkan pelatihan guru, dan memperkuat sinergi dengan orang tua. Kesimpulannya, meskipun terdapat berbagai kendala, implementasi ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan strategi yang tepat, tantangan dapat diatasi sehingga manfaat teknologi dalam pembelajaran dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: PembelajaranAl-Qur'an, Hadist, ICT, MTsN 10 Pidie

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of information and communication technology (ICT)-based learning media in the Al-Qur'an and Hadith subjects at MTsN 10 Pidie. The focus of the study covers three main aspects: (1) the use of ICT media in learning, (2) factors that influence the success of implementation, and (3) obstacles faced in its implementation. By using a descriptive qualitative approach and the Miles and Huberman interactive model data analysis method, this study identified various opportunities and challenges in the use of ICT media to improve the quality of religious education. The results of the study indicate that ICT-based learning media can enrich the visualization and interactivity of the material, making it easier for students to understand the lesson. Factors for successful implementation include teacher readiness, adequate infrastructure support, collaboration between schools, students, and parents, and ongoing ICT training. Trained teachers are more effective in utilizing technology to create interesting and dynamic learning. However, the implementation of ICT also faces various obstacles, such as limited devices, unstable internet networks, and lack of student motivation. In addition, limited learning time and parental concerns about the potential for technological distraction are additional obstacles. To overcome these challenges, the school has optimized facilities, provided offline learning materials, improved teacher training, and strengthened synergy with parents. In conclusion, despite various obstacles, the implementation of ICT in learning the Qur'an and Hadith at MTsN 10 Pidie has great potential to improve the quality of Islamic religious education. With the right strategy, challenges can be overcome so that the benefits of technology in learning can be optimized.

Keywords: Quran Learning, Hadith, ICT, MTsN 10 Pidie

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تطبيق وسائل التعلم القائمة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مادتي القرآن الكريم والحديث الشريف في المدرسة المتوسطة الإسلامية رقم 10 بيدي. يركز البحث على ثلاثة جوانب رئيسية: استخدام وسائل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في التعلم، (2) العوامل التي تؤثر على التنفيذ الناجح، و (3) (1) العقبات التي تواجه تنفيذها. باستخدام النهج الوصفي النوعي وطريقة تحليل البيانات النموذجية التفاعلية لمايلز وهوبرمان، حددت هذه الدراسة الفرص والتحديات المختلفة في استخدام وسائل تكنولوجيا المعلومات والاتصالات لتحسين جودة التعليم الديني. وتظهر نتائج الدراسة أن وسائل التعلم المعتمدة على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات قادرة على إثراء التصور والتفاعل مع المادة مما يسهل على الطلبة فهم الدرس. وتشمل عوامل التنفيذ الناجح استعداد المعلم، والدعم المناسب للبنية الأساسية، والتعاون بين المدارس والطلاب وأولياء الأمور، والتدريب المستمر على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. المعلمون المدربون أكثر فعالية في استخدام التكنولوجيا لإنشاء التعلم الجذاب والديناميكي. ومع ذلك، يواجه تطبيق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات أيضًا العديد من العقبات، مثل الأجهزة المحدودة، وشبكات الإنترنت غير المستقرة، ونقص تحفيز الطلاب. بالإضافة إلى ذلك، فإن وقت التعلم المحدود ومخاوف الوالدين بشأن إمكانية تشتيت الانتباه بسبب التكنولوجيا تشكل عقبات إضافية. ولمعالجة هذه التحديات، قامت المدارس بتحسين مرافقها، وتوفير مواد تعليمية غير متصلة بالإنترنت، وتحسين تدريب المعلمين، وتعزيز التآزر مع أولياء الأمور. وفي الختام، وعلى الرغم من العقبات المختلفة، فإن تطبيق تكنولوجيا المعلومات لديه إمكانات كبيرة لتحسين جودة التعليم الديني MTsN 10 Pidie والاتصالات في تعلم القرآن والحديث في الإسلامي. باستخدام الاستراتيجية الصحيحة، يمكن التغلب على التحديات بحيث يمكن تحسين فوائد التكنولوجيا في التعلم.

الكلمات المفتاحية: تعلم القرآن، الحديث، تكنولوجيا المعلومات والاتصالات

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib dimasukkan ke dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini disebabkan karena dimensi kehidupan beragama diharapkan dapat terintegrasi secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik.[1] Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, sebagaimana dijelaskan dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) PAI, merupakan proses pendidikan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Pendidikan ini juga menanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama demi menjaga kerukunan dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa.[2]

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk potensi dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Perannya yang strategis menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional dan menjadi mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Bagi peserta didik yang beragama Islam, mata pelajaran wajib tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Tujuan kurikuler dari Pendidikan Agama Islam merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> "Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang

---

[1] Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, *Metodologi PAI*, vol. 12, 2000, http://dx.doi.org/10.1016/j.asieco.2013.06.002 : 1.

[2] Muhaimin, "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 76.

demokratis dan bertanggung jawab."[3]

Perkembangan zaman yang berlangsung dengan sangat cepat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif. Pembelajaran aktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif, karena berlangsung dengan cara yang menyenangkan, menarik, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk memecahkan masalah secara mandiri, menemukan contoh-contoh relevan, melatih keterampilan, serta menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki maupun yang sedang dipelajari.[4]

Kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas tinggi menuntut adanya perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Mutu pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas dan berdaya saing. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus berupaya mengejar ketertinggalan dengan mendorong pembangunan di berbagai sektor. Salah satu bidang yang mendapatkan perhatian serius adalah pembangunan di sektor pendidikan, mengingat perannya yang strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa.

Pendidikan yang berkualitas dapat tercipta melalui kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kolaborasi ini merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu. Pendidik berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan akademik maupun keterampilan yang diharapkan. Selain itu, pendidik juga memiliki peran penting dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menerapkan metode yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi belajar.[5]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong kemajuan yang pesat dalam bidang media pendidikan. Kondisi ini menuntut pendidik untuk memanfaatkan berbagai hasil inovasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar dan sarana mengajar membuka peluang bagi guru dan siswa untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan dan

---

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II Pasal 3* (Bandung: Fermana, 2006): 68.

[4] Eveline Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002).

[5] Riyana, R, ***Pendidikan yang Berkualitas: Konsep dan Implementasi,*** **(**Jakarta: Kencana, 2018)

memahami materi pembelajaran. Salah satu fenomena besar dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah kehadiran jaringan global yang dikenal dengan istilah internet, yang telah mengubah cara manusia mengakses, mengelola, dan membagikan informasi.

Menurut Rossi dan Breidle, media pembelajaran mencakup semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menunjang tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Rossi menegaskan bahwa apabila alat-alat seperti radio dan televisi digunakan serta diprogram secara khusus untuk keperluan pendidikan, maka keduanya termasuk dalam kategori media pembelajaran.[6]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam mempelajari materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa media merupakan sarana penyalur informasi atau pesan dari sumber kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik melalui bantuan visual, audio, atau bentuk lainnya.[7]

Seorang pendidik seharusnya mampu merancang dan memilih media pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga dapat menyampaikan materi dengan efektif dan memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik dalam mempelajari topik yang sedang dibahas. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan atau penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, yang dapat membuat siswa menjadi pasif, merasa jenuh, atau bosan, serta tidak terstimulasi untuk aktif. Kondisi ini tentunya akan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Gagne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kategori, antara lain media demonstrasi, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Masing-masing kategori media ini memiliki fungsi spesifik dalam mendukung proses pembelajaran, seperti memicu stimulus, menarik minat,

[6] Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2002).

[7] Saiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002).

serta menilai dan memberikan umpan balik pada proses belajar.[8]

Media audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Dengan merangsang dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, media ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan visualisasi dibandingkan dengan metode satu arah seperti mendengarkan atau menulis.

Pembelajaran yang berkualitas dan efektif memerlukan profesionalisme dari pendidik, kurikulum yang baik, serta pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Proses belajar yang efektif melibatkan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Siswa dianggap aktif apabila mereka terlibat sepenuhnya, baik secara mental maupun fisik. Namun, interaksi siswa dengan guru sebagai sumber belajar utama saja tidak cukup. Sumber belajar lainnya, seperti buku dan internet, juga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan secara efektif.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nar, pembelajaran aktif mengharuskan guru untuk bekerja secara profesional dengan mengajar secara sistematis, serta mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini berarti guru perlu merancang sistem pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang berarti bagi siswa.[9]

Media merupakan alat yang dibutuhkan untuk mempermudah pekerjaan, sementara proses pembelajaran adalah suatu bentuk komunikasi. Proses ini melibatkan lima komponen komunikasi, yaitu guru, bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merujuk pada segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, serta merangsang pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Di era modern ini, internet menjadi media yang paling penting dan paling terhubung, karena menghubungkan berbagai jaringan komputer. Internet telah menjadi media tercepat dan mengalami revolusi untuk memenuhi berbagai kebutuhan

[8] Gagne, Intructional Technology (Lawrence: Elmaum Associates, 2007).
[9] Siregar and Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

masyarakat. Hampir semua media dan kebutuhan manusia saat ini terhubung dengan internet. Oleh karena itu, internet dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa. Para ahli komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang dilakukan melalui media.[10]

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindari lagi, dan dampaknya terhadap dunia adalah kebutuhan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan dan komunikasi informasi. Dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, harus dapat mengikuti kemajuan ini.[11]

Penggunaan teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat bahwa teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan dampak besar terhadap pola hidup masyarakat Indonesia, dan kehadirannya membawa perubahan signifikan dalam kemajuan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang membawa dampak positif bagi dunia pendidikan.

Media pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan selama proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Hasil belajar dalam pendidikan menjadi bukti keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang secara teoritis memberikan makna dan pengaruh tersendiri bagi siswa dalam mengaplikasikan ilmu sesuai dengan kemampuan yang mereka peroleh.

Media dan alat pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk materi yang berkaitan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, media yang bersifat visual-verbal dapat digunakan. Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, minimal siswa menggunakan Al-Qur'an atau buku pelajaran yang telah mereka miliki. Selain itu, untuk membantu penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, serta untuk kegiatan menghafal, dapat digunakan media audio, kartu potongan ayat, dan berbagai media lainnya yang mendukung pembelajaran.

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta membekali mereka dengan dalil-dalil yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan. Hal

---

[10] Onong Ucjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2016).

[11] Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riana, *Pembelajaran Bersasis Tegnologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2014).

ini termasuk penerapan hukum bacaan tajwid dan pemahaman isi kandungan ayat yang mereka baca. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang keagamaan yang diharapkan dapat dikuasai oleh seluruh siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu unsur penting dalam Pendidikan Agama Islam. Pelajaran ini sangat penting karena berkaitan dengan dasar hukum dan kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam beragama. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis sangat diperlukan untuk membentuk pribadi Muslim. Pribadi Muslim adalah seseorang yang dibentuk melalui penanaman nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Pelajaran Al-Qur'an Hadis ini merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, yang bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi ajaran tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dalam penerapan, penggunaan, dan pengembangan media pembelajaran berhubungan erat dengan efektivitasnya dalam mengembangkan kompetensi guru, khususnya di sekolah. Relevansinya terletak pada peningkatan pemahaman peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam bidang studi Al-Qur'an Hadis. Pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu faktor utama yang mendukung sistem pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru sangat penting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh sebab itu, sebuah tuntutan bagi pendidik untuk bisa menggunakan dan mengembangkan berbagai macam media demi terwujudnya pembelajaran yang efektif. Karena untuk menunjang keberhasilan pembelajaran guru sudah seharusnya menggunakan media serta mengembangkan media pembelajaran.

Menurut observasi awal, guru di MTsN Keude Batee sudah menggunakan media teknologi seperti media visual, media vidio tetapi media yang digunakan kurang dimodifikasi dan guru belum mengembangkan media pembelajaran secara optimal, sehingga sehingga media yang digunakan kurang menarik tampilannya, yang mana seharusnya media pembelajaran digunakan untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran supaya terciptanya suasana belajar yang aktif dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru,

diketahui bahwa persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru masih belum memenuhi standar ketuntasan, karena masih tergolong kurang baik. Aktivitas mengajar guru cukup efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan. Namun, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, yang mengakibatkan sebagian siswa kurang fokus, sering kali terlibat dalam kegiatan lain seperti bermain atau mengobrol. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru menggunakan media seperti audio visual, presentasi PowerPoint, dan rekaman suara. Selain itu, guru juga masih kurang memberikan penguatan, yang berpengaruh pada rendahnya partisipasi siswa serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan klasikal.

Berbagai macam model pembelajaran diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran dalam studi Al-Qur'an Hadis, yang berfokus pada siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan model media pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni melatih siswa agar lebih aktif dalam memecahkan masalah. Media pembelajaran sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, karena membantu siswa dalam membaca potongan ayat atau Hadis dengan lebih mudah.

Berdasarkan penjelasan diatas, inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti penelitian yang berjudul "***Implementasi Pembelajaran Pemdidikan Agama Islam Berbasis Information Comunications Technology Analisis Al-Qur'an Hadist Pada MTsN No 10 Pidie "***

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan dalam mengambil kesimpulan atau keputusan pnelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Lokasi penelitian dilaksanakan MTsN No 10 Pidie

1.2.2 Populasi penelitian ini dititik beratkan pada siswa kelas IX dan guru Qur'an Hadist

1.2.3 Penelitian ini fokus pada pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT analisis Al-Qur'an Hadist pada MTsN 10 Pidie

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Bagaimana penggunaan media pembelajaran ICT pada studi Al-Qur'an Hadist di sekolah MTsN 10 Pidie**?**

1.3.2 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 10 ?

1.3.3 Apa saja hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 10 Pidie?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tesis ini adalah:

1.4.1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran ICT pada studi Al-Qur'an Hadist di sekolah MTsN 10 Pidie.

1.4.2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 10 Pidie.

1.4.3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 10 Pidie.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, terutama penulis.

1.5.2 Untuk menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut, khususnya di bidang pengembangan mengenai konsep pembelajaran PAI berbasis ICT.

1.5.3 Untuk sekolah atau madrasah sebagai bahan pengetahuan pendidik pada sekolah-sekolah dalam mengembangkan bahan ajar digital berbasis ICT pada pelajaran Al-Qur'an Hadist.

1.5.4 Untuk peneliti yang akan datang sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait pengembangan mengenai konsep pembelajaran PAI berbasis ICT.

1.6 Definisi Operational

1.6.1 Media pembelajaran ICT

Istilah Teknologi Informasi (TI) pertama kali dikenal pada akhir tahun 1980-an dan berkembang seiring dengan penggunaan e-mail pada tahun 1992. Seiring berjalannya waktu, TI mengalami evolusi menjadi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perubahan istilah ini memunculkan beragam definisi terkait TIK. Menurut United Nations (1999), TIK mencakup internet, telekomunikasi, perangkat teknologi informasi, media penyiaran, perpustakaan, pusat dokumentasi, dan berbagai alat lain yang mendukung aktivitas komunikasi. Adeya (2002) menjelaskan bahwa TIK melibatkan perangkat elektronik yang digunakan untuk penghitungan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi. Di sisi lain, Law et al. (2003) berpendapat bahwa TIK mencakup multimedia dan internet, yang berfungsi sebagai pengganti media lainnya. Slamin (2010) menambahkan bahwa TIK, atau Information and Communication Technology (ICT), adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi.

TIK memiliki arti yang lebih luas dari sekadar alat komunikasi, komputer, atau media tertentu. Berdasarkan definisi Victoria Tinio dalam bukunya *ICT in Education* (2009), TIK dipahami sebagai sarana untuk berkomunikasi yang dilengkapi dengan perangkat pendukung untuk menciptakan, mendistribusikan, menyimpan, dan mengelola informasi. TIK mencakup berbagai teknologi seperti komputer, internet, radio, televisi, dan telepon.

1.7 Kerangka Teoristis

1.7.1 Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya, Sesuatu tersebut dilakukan untuk meninbulkan dam atau akibat. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Media Pembelajaran

Bidang Studi Al-Qur'an Hadist di Sekolah MTsN Pidie.

1.7.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah "instructus" atau "instruere," yang berarti menyampaikan gagasan. Dengan demikian, instruksional dapat dipahami sebagai proses penyampaian ide atau pemikiran yang telah diproses secara bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, guna mencapai kompetensi dasar.

Secara terminologis, menurut Soegarda Proebakawatja, pendidikan agama merupakan upaya manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa menuju kedewasaan dalam pengertian kesadaran. Dalam proses menuju kedewasaan tersebut, peserta didik disarankan untuk mengikuti metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik, salah satunya dengan saling memahami antar peserta didik dalam kerjasama untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Menurut John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education*, pendidikan merupakan proses pembentukan, pembinaan, dan pencetakan aktivitas, yang pada dasarnya adalah suatu bentuk pengarahan menuju standar kegiatan sosial.

Pendidikan agama Islam bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, peserta didik diarahkan untuk mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghormati penganut agama lain, sehingga terwujud kerukunan dan persatuan antar umat beragama di masyarakat.[12]

1.7.2 Informations Comunications Tehnology (ICT)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**,** atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Information and Communication Technology (ICT)*, merupakan teknologi yang mencakup berbagai perangkat teknis yang digunakan untuk mengolah serta menyampaikan informasi. TIK terdiri dari dua komponen utama, yaitu teknologi

[12] *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, (Jakarta: Diknas, 2003)

informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi berfokus pada segala hal yang berkaitan dengan proses, pemanfaatan, pengelolaan, dan manipulasi informasi. Sementara itu, teknologi komunikasi mencakup berbagai cara dan alat bantu yang digunakan untuk mentransmisikan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Istilah ICT merupakan kependekan dari *Information and Communication Technology*, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Huruf "I" merujuk pada *Information* atau informasi, yang berarti keterangan, pemberitahuan, kabar, atau berita tentang suatu hal. Selanjutnya, huruf "C" berasal dari kata *Communication* atau komunikasi, yang berakar dari bahasa Latin *communicare*, yang berarti "membuat menjadi sama". Dalam konteks ini, "sama" dimaknai sebagai kesamaan pengertian dan pemahaman antara komunikator dan komunikan. Sementara itu, huruf "T" merupakan singkatan dari *Technology* atau teknologi, yang dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan daya pikir. Teknologi berperan dalam memperluas, memperkuat, atau meningkatkan kemampuan tubuh, pancaindra, maupun akal manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas".

ICT (Information and Communication Technology) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan hasil rekayasa manusia dalam mempermudah proses komunikasi dan penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima. Dengan bantuan ICT, informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat, jangkauannya lebih luas, serta dapat disimpan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam konteks pendidikan, khususnya di dalam kelas, ICT digunakan untuk mendukung dan melaksanakan proses pembelajaran agar berlangsung lebih efektif dan efisien.[13]

1.7.3 Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Dalam bidang study Qur'an Hadist khususnya , terdapat beberapa materi yang mana salah satunya ialah belajar Hadist , siswa ditunntut untuk membaca, menghafal, menulis, dan memahami isi kandungan Hadist. Disini guru berperan untuk memilih yang efektif contohnya, power point, audio rekaman , dan vidio pembelajaran, guru harus mampu menggunakan dan memilih media sesuai dengan materi sehingga membuat siswa tertarik dalam proses belajar dan meningkatkan prestasisiswa.

[13] http://khairul123iksan456.wordpress.com/2009/11/22

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis secara tepat. Selain itu, pembelajaran ini juga mencakup hafalan surat-surat pendek dan hadis-hadis pilihan yang ditujukan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menjadikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku.[14]

Secara etimologis, kata **Al-Qur'an** berasal dari bahasa Arab, yaitu dari akar kata *qara'a* yang berarti "membaca" atau "sesuatu yang dibaca". Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan membaca adalah melafalkan huruf-huruf dan kata-kata secara runtut dan benar, sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, Al-Qur'an disebut demikian karena ia merupakan wahyu Allah SWT yang dibaca dan dilafalkan oleh umat Islam sebagai bentuk ibadah dan petunjuk dalam kehidupan.[15] Secara terminologis, pengertian Al-Qur'an memiliki beragam definisi yang dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan para ahli yang mengkajinya. Terdapat dua kelompok utama yang memiliki perhatian besar terhadap Al-Qur'an namun dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu ahli kalam dan ahli fikih. Menurut mayoritas ahli kalam, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat qadim (tidak bermula), bukan makhluk, dan tidak mengandung unsur-unsur yang baru. Lafal-lafalnya dipandang sebagai sesuatu yang bersifat azali, turun secara berkesinambungan, serta tidak mengalami pemutusan dalam penyampaiannya.[16]

Menurut pandangan ahli fikih**,** Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan ditulis dalam bentuk mushaf. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir, yaitu melalui jalur periwayatan yang sangat banyak sehingga tidak diragukan kebenarannya. Selain sebagai pedoman hidup, membaca Al-Qur'an juga merupakan bentuk ibadah bagi umat Islam, karena setiap huruf yang dibaca memiliki nilai pahala di sisi Allah SWT.[17]

Secara bahasa, hadis berarti sesuatu yang baru. Disebut demikian karena hadis muncul seiring dengan diangkatnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul oleh Allah Ta'ala. Kedudukan Nabi sebagai rasul dianggap baru, meskipun ajaran yang dibawanya memiliki keterkaitan dengan ajaran para nabi sebelumnya. Namun, dalam praktiknya,

---

[14]Ahmad Lutfi, *PembelajaranAL-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009).

[15] Halimah, *Mandiri Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Erlangga, 2013).

[16]Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 56

[17] Deden Makbulloh, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012).

ajaran tersebut memiliki bentuk dan pendekatan yang berbeda. Sementara itu, secara istilah, hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (taqrir) Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan.[18] Bagi umat Islam, mempelajari syariat Islam secara berkelanjutan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis merupakan suatu kewajiban. Kedua sumber utama tersebut menjadi dasar dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama. Oleh karena itu, tidak hanya mempelajarinya, tetapi juga menyampaikan ajaran-ajarannya kepada orang lain termasuk ke dalam bentuk kewajiban, sebagai bagian dari upaya menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[19]

1.8 Kajian Terdahulu

1.8.1 **Penelitian Rumainur, Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan daya tarik penggunaan media pembelajaran berbasis Autoplay Studio 8 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI MA Bilingual Batu. Penelitian ini dilakukan di MA Bilingual Batu, karena dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, telah diterapkan berbagai metode dan multimedia. Namun, penggunaan media masih terbatas pada Microsoft PowerPoint, yang dirasa kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan Research and Development (R&D). Dalam penelitian ini, desain pengembangan yang digunakan adalah model Dick and Carey, dan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPA dengan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Data yang digunakan adalah hasil ulangan harian siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan, yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Autoplay Studio 8 memiliki tingkat efektivitas dan daya tarik yang tinggi. Hal ini terlihat dari meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa, yang juga tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 18,49%, dari 69,96 menjadi 82,90. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas**

[18] Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam*.

[19] Mohd. Zuhri, *Hadist Nabi: Tela'ah Historis Dan Metodologis* (Yogyakarta: PT. Tiara Kencana, 2003).

efektivitas pemanfaatan media pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada penggunaan Autoplay Studio 8 sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian lainnya tidak fokus pada media yang sama. Selain itu, subjek penelitian ini adalah siswa, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada guru. Metode yang digunakan dalam tesis ini adalah Research and Development, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.

1.8.2 Penelitian Muhammad Khairun Aziz mengenai Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI memiliki beberapa tujuan, antara lain: 1) Menghasilkan produk aplikasi Android sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. 2) Menilai kualitas aplikasi Android yang dikembangkan sebagai media pembelajaran interaktif untuk siswa SMK kelas X pada mata pelajaran PAI. 3) Mengukur sejauh mana peningkatan partisipasi belajar siswa setelah menggunakan aplikasi berbasis Android. 4) Menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan aplikasi berbasis Android sebagai media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu pengembangan aplikasi Android untuk siswa SMK kelas X semester I, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media pembelajaran berbasis Android. Dari segi partisipasi siswa, terdapat peningkatan sebesar 18,75%, sementara dari segi hasil belajar, nilai siswa meningkat sebesar 14,7 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis

Android yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa SMK kelas X.

1.8.3 Persamaan antara penelitian ini dan tesis yang akan diteliti adalah keduanya membahas tentang media pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Tesis ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan analisis kualitatif dan kuantitatif, serta fokus pada pengembangan satu jenis media, yaitu aplikasi berbasis Android. Penelitian ini juga berfokus pada jenjang pendidikan SMK kelas X. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dalam metode yang digunakan serta pada jenjang pendidikan yang menjadi subjek penelitian.

1.8.4 **Penelitian Iskandar** mengenai *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 di MTs Negeri Pinrang* bertujuan untuk: 1) Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada kelas VIII.2 di MTs Negeri Pinrang. 2) Menilai minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. 3) Mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik setelah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di kelas VIII.2 MTs Negeri Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas VIII.2. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi memberikan dampak yang sangat positif. Media ini membuat pembelajaran lebih praktis, waktu lebih terkelola dengan baik, dan materi yang disampaikan menjadi lebih mudah serta bervariasi, yang membuat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, pemanfaatan media teknologi informasi

memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan ini juga membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar di madrasah. Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terdapat peningkatan minat belajar peserta didik, khususnya di kelas VIII.2. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi berhasil memotivasi peserta didik, karena materi yang disajikan lebih menarik, pembelajaran lebih aktif, efektif, dan bervariasi.[20] Persamaan tesis ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama meneliti tentang media pembelajaran, metode penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi,dan dokumentasi. perbedaannya terletak pada fokus masalah nya, di penelitian ini memfokuskan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya dan jenjang pendidikan yang berbeda.

1.8.5 Penelitian Sonny Ronny Muntu mengenai *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK* bertujuan untuk: 1) Mengetahui deskripsi materi media pembelajaran berbasis web untuk mata pelajaran Simulasi Digital pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar. 2) Mengembangkan media pembelajaran berbasis web yang memenuhi syarat kepraktisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Makassar, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa dan 1 guru mata pelajaran Simulasi Digital, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pada tahap pengembangan materi, dua validator yang ahli dalam

[20] Iskandar, Pemanfaatan Media Pembelajaran BerbasisTeknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Negeri Pinrang (Pare-pare, 2019).

pengembangan media pembelajaran berbasis web dipilih secara sengaja (purposif). Prosedur pengembangan dilakukan melalui lima langkah, yaitu: 1) Analisis kinerja dan kebutuhan, 2) Desain, 3) Pengembangan, 4) Implementasi, dan 5) Evaluasi. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi data primer dan sekunder. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi, yang dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, data kuantitatif berupa gambar yang diperoleh dari dokumentasi foto dan video studi. Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas yang sangat baik. Aspek aplikasi, tampilan, konten, dan link materi memperoleh kategori sangat valid, sementara buku panduan dari segi format, bahasa, dan isi juga menunjukkan kategori sangat valid. Hasil analisis respon siswa menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa memberikan tanggapan positif terhadap media pembelajaran ini.[21]Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan media pembelajaran namun bedanya jenis penelitian yang digunakan *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).dan penelitian ini hanya memfokus pada satu media yaitu media berbasis *web.*

1.8.6 Penelitian Soaleha mengenai *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene* bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran PAI di MTs Ma'had DDI Pangkajene. 2) Mengetahui gambaran prestasi belajar PAI peserta didik di MTs Ma'had DDI

[21] Sonny Ronny Muntu, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Di SMK* (Univesitas Negeri Makassar, 2017).

Pangkajene. 3) Menilai upaya efektif guru PAI dalam menggunakan media untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. 4) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kenyataan secara objektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan pedagogis, psikologis, dan manajerial. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai key instrument, yang menggunakan checklist, buku, pulpen, pedoman wawancara, dan kamera. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan langkah-langkah seperti reduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI di MTs Ma'had DDI Pangkajene memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebelum penggunaan media, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi. Namun, setelah penggunaan media seperti buku, LKS, televisi, OHP, dan tape recorder, terjadi peningkatan signifikan, terutama pada mata pelajaran fiqh, dengan nilai rata-rata setelah KKM mencapai 62,5. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media mencakup menjadikan media sebagai bagian dari disiplin ilmu, serta penerapan fungsi media dalam meningkatkan prestasi belajar. Faktor pendukung yang ada antara lain tersedianya media pembelajaran dan waktu yang cukup untuk menggunakannya. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi peserta didik yang terlambat atau lupa membawa buku, serta suasana

kelas yang ramai. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas efektivitas penggunaan media pembelajaran dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus materi pembelajaran; penelitian ini fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum, sementara penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada Al-Qur'an Hadist. Selain itu, jenjang pendidikan yang diteliti juga berbeda.

1.8.7 Penelitian Ahmad Zaki dan Diyan Yusri dengan judul *"Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu"* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Swasta Darussa'adah, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, yang terdiri dari 40 siswa (20 laki-laki dan 20 perempuan). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus melibatkan empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media pembelajaran. Pada siklus pertama, aktivitas siswa memperoleh skor klasikal 767 dengan persentase 59,92%, yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus kedua, aktivitas siswa meningkat dengan skor klasikal 1089 dan persentase 85,08%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua adalah sebesar 25,16%. [22]

[22] Ahmad Zaki dan Diyan Yusri, *"Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah* Kec. Pangkalan Susu", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.7 No.2(Desember 2020).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama sama meneliti tentang penggunaan media pembelajaran, dan perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. sumber data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari siswa dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan berasal dari Guru, Siswa, dan Kepala sekolah. Dan perbedaan lain terdapat pada bidang studi, yang mana pada penelitian ini momfokuskan pada bilang studi PKN sedangkan pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada bidang studi Al-Qur'an Hadistt.

Dari keenam penelitian yang telah penulis sebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait penggunaan media pebelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaannya yaitu beberapa penelitian sebelumnya meneliti terkait pelajaran lain seperti fikih dan lain lain sedangkan penulis meneliti tentang pelajaran Al- Al-Qur'an Hadist. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda dengan semua penelitian sebelumnya.

1.9 Metode Penelitian

1.9.2 Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (Field Research), yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam tentang suatu program atau fenomena. Penelitian ini disusun sedemikian rupa untuk menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai subjek yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana peneliti berusaha

mendeskripsikan gejala atau peristiwa yang terjadi pada saat ini. Fokus penelitian adalah untuk memotret peristiwa atau kejadian secara langsung dan menggambarkannya sebagaimana adanya, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku dan tindakan mereka. Tujuan utama dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menyusun gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena metode ini memungkinkan untuk menggali dan memahami data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai eksplorasi dan pengalaman siswa dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

1.9.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.9.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian penulis mengambil penelitian di sebuah MTSN Batee. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi ini adalah dikarenakan guru di MTSN Batee tersebut telah menerapkan media pembelajaran yang menyangkut dengan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian penulis.

1.9.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penyusunan proposal tesis tentang eksplorasi pembelajaran pelajaran agama islam berbasis ICT analisis Al-Qur'an Hadist pada MTsN 10 Pidie ini dilaksanakan sejak tanggal disetujuinya judul penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, terhitung dari awal bulan April 2024 sampai akhir awal bulan Mei 2024 yang meliputi observasi awal peneltian yang digambarkan melalui tabel kegiatan penelitian berikut ini:

ɔ	nis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan (Oktober-November 2023)

		Apr	Apr	Apr	Apr	Mei
	ngajuan Judul					
	bservasi					
	nyusunan Proposal					
	ian Proposal					

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kemudian disusul waktu penelitian tesis setelah ujian seminar proposal selama 3 bulan terhitung dari bulan oktober – desember 2024.

1.9.4 Sumber Data Penelitian

Objek penelitian adalah sumber pertama dalam penelitian, objek penelitian sebaiknya memenuhi kriteria dapat menguasai, memahami, menghayati serta terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Objek yang penelitian yang peneliti pilih adalah penerapan media pembelajaran di MTSN Batee. Adapun sumber penelitian ini :

1.9.4.1 Sumber Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau subjek yang sedang diteliti.[23] Sumber data primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pelaku yang terlibat dan melalui pengamatan langsung dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui berbagai metode, yaitu observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, pemberian angket, dan dokumentasi.

1.9.4.2 Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer, yang dapat berupa dokumen atau informasi lainnya yang relevan.[24] Sumber data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian, tetapi bukan merupakan data utama. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi terkait profil sekolah, data guru, data peserta didik, serta data pendukung lainnya. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang dalam penelitian. Peneliti juga mengambil data sekunder dari berbagai literatur, seperti buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan, serta

[23] Sumadi. Suryabrata, "Metode Penelitian," *Jakarta : Rajawali* (1987): 93.
[24] Suryabrata, "Metode Penelitian.", 94.

jurnal dan situs web yang relevan dengan topik yang dibahas dalam proposal tesis ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan wakasek bagian kurikulum dan tata usaha (TU) sekolah.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber penelitian secara keseluruhan adalah adalah:

1. Kepala MTsN 10 Pidie
2. Guru al- Qur'an Hadist MTsN 10 Pidie
3. Peserta didik kelas IX MTsN 10 Pidie
4. Bahagian Tata Usaha

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan melakukan teknik :

1.9.5.1 Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah proses pengamatan yang dilakukan secara langsung, di mana peneliti terlibat dan berinteraksi dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungan mereka. Selain itu, data dikumpulkan secara sistematis melalui catatan lapangan. Teknik ini melibatkan pengamatan yang dilakukan dengan cara terstruktur terhadap objek penelitian, yang kemudian diikuti dengan pencatatan hasil observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati keadaan di kelas IX MTsN 10 Pidie saat pelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung.

1.9.5.2 Wawancara Secara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden, dengan tujuan tertentu. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, memahami pikiran dan perasaan seseorang, menggali konstruksi kejadian atau pengalaman masa lalu, serta memproyeksikan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan penyelidikan, biasanya melibatkan dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam sesi tanya jawab. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan pertimbangan untuk memungkinkan terjadinya komunikasi yang bebas dan fleksibel. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih luas dan akurat. Peneliti perlu memutuskan sejauh mana struktur wawancara yang akan digunakan, yang bisa berkisar antara tidak terstruktur hingga sangat terstruktur. Penelitian kualitatif umumnya mengandalkan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur. Menurut Holloway & Wheeler, berikut adalah penjelasan mengenai metode wawancara:

1.9.5.2.1 Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini jarang digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa keterbatasan yang ada dapat menyebabkan data yang diperoleh menjadi kurang mendalam. Pada wawancara terstruktur, terdapat serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, di mana setiap partisipan diberikan pertanyaan yang sama dalam urutan yang serupa. Jenis wawancara ini memiliki kesamaan dengan kuesioner survei tertulis. Salah satu keuntungan dari wawancara terstruktur adalah dapat menghemat waktu serta meminimalkan pengaruh pewawancara, terutama jika terdapat beberapa pewawancara yang terlibat dalam penelitian. Analisis data pun lebih mudah dilakukan karena jawaban dapat ditemukan dengan cepat. Secara umum, pengetahuan statistik sangat berguna untuk menganalisis hasil wawancara jenis ini. Namun, kekurangan utama dari wawancara terstruktur adalah kecenderungannya untuk mengarahkan respon partisipan, sehingga metode ini kurang sesuai digunakan dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

1.9.5.2.2 Wawancara semi tersturktur

Wawancara ini dimulai dengan isu-isu yang tercakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berbeda dengan jadwal wawancara dalam penelitian kuantitatif, karena urutan pertanyaan tidak selalu sama bagi setiap partisipan, melainkan disesuaikan dengan proses wawancara dan respons yang diberikan oleh masing-masing individu. Meskipun demikian, pedoman wawancara tetap memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang konsisten dari semua partisipan. Metode ini juga membantu peneliti untuk menghemat waktu. Pedoman wawancara mungkin akan cukup

panjang dan rinci, meskipun tidak harus diikuti secara kaku. Pedoman ini berfokus pada area-area tertentu yang relevan dengan subjek penelitian, namun dapat direvisi setelah wawancara jika ide-ide baru muncul. Meskipun tujuan utama wawancara adalah untuk memahami perspektif partisipan, pewawancara perlu menjaga kendali agar tujuan penelitian dapat tercapai dan topik penelitian tetap terjaga.

1.9.5.2.3Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak berstruktur, tidak terstandarisasi, dan bersifat informal. Wawancara jenis ini dimulai dengan pertanyaan umum yang mencakup area luas dalam penelitian. Biasanya, wawancara ini diikuti dengan kata kunci, agenda, atau daftar topik yang akan dibahas, namun tidak ada pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya, kecuali untuk wawancara pertama. Sebagai contoh, jika pertanyaan yang diajukan adalah "Ceritakan tentang pengalaman nyeri Anda", maka kata kunci yang dapat digunakan termasuk perasaan, kunjungan ke dokter, profesi kesehatan lainnya, penggunaan pengobatan komplementer, dukungan sosial, dukungan praktik, klinik nyeri, dan puncak nyeri. Jenis wawancara ini sangat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dapat dengan bebas mengajukan berbagai pertanyaan dalam urutan yang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh partisipan.[25]

Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan komunikasi yang lebih bebas dan fleksibel, serta memberikan kesempatan untuk menggali informasi yang lebih luas dan akurat. Selama wawancara, peneliti akan menggunakan bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi dengan informan, sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan agar wawancara dapat berlangsung dengan santai dan nyaman, menciptakan suasana yang lebih terbuka bagi informan.

Berikut narasumber yang diwawancarai oleh peneliti :

1. Kepala MTsN 10 Pidie
2. Guru Al-Qur’an Hadist MTsN 10 Pidie

[25] Imami Nur. Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara,” *Jurnal Keperawatan Indonesia 11, no. 1* (2007): 35–40.

3. 3 orang peserta didik kelas IX MTsN 10 Pidie.

1.9.5.2.4Dokumentasi

Dokumentasi meruan mencari data ataupun variabel yang berupa catatan-catatan penting, buku, surat kabar, majalah, prestasi dan lainnya.[26]Pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pencarian informasi yang terdokumentasi dalam berbagai bentuk, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tentang variabel yang diteliti melalui sumber-sumber yang sudah ada, seperti transkrip, prasasti, dan catatan lainnya.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menyusun data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, menentukan hal-hal yang relevan, dan menggali informasi penting yang dapat disampaikan kepada orang lain. Data yang terkumpul kemudian diolah menjadi sebuah konsep yang akan dijadikan dasar dalam proses analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkannya menggunakan kata-kata atau kalimat yang terstruktur, untuk kemudian menarik kesimpulan mengenai keadaan yang diteliti, seperti apa yang terjadi, sejauh mana fenomena itu berlangsung, dan sebagainya.

Secara umum, penelitian deskriptif termasuk jenis penelitian non-hipotesis. Penelitian deskriptif dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifat analisis data, yaitu penelitian deskriptif eksploratif dan penelitian deskriptif developmental. Dalam penelitian deskriptif analitis, peneliti mulai dengan mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut dengan mencari informasi penting yang relevan dengan tema penelitian. Pada tahap berikutnya, data yang telah diproses (melalui reduksi data) akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan tujuan

[26] Suharsimi. Arikunto, "Arikunto, Suharsimi. 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.,'" *Jakarta: Rineka Cipta* (2010): 135.

untuk menemukan poin-poin utama yang dapat mempermudah pemahaman.

Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1.9.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan membuat data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi lebih transparan. Data yang terkumpul dari lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam laporan yang terperinci. Setelah itu, data dan laporan lapangan tersebut mengalami proses reduksi, di mana informasi yang esensial disaring, difokuskan, dan dipilah untuk menemukan tema dan pola yang relevan. Proses reduksi ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian. Pada tahap ini, data yang tidak relevan disaring, sehingga mempermudah penyajian dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih jelas kesimpulan sementara.[27] Tahapnya melalui observasi lapangan diikuti dengan pengumpulan data yang akan dipilah melalui analisa.

1.9.6.2 Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan data agar lebih mudah dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dapat dilengkapi dengan elemen visual seperti gambar, skema, tabel, matriks, atau rumus, sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh. Penyajian ini mencakup informasi yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap objek penelitian.

1.9.6.3 Simpulan Data / Verifikasi

Verifikasi data merupakan tahap ketiga dalam proses analisis data. Pada tahap ini, kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan belum meyakinkan akan semakin diperkuat seiring bertambahnya data yang terkumpul dan dianalisis secara mendalam. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai

[27] and A. Michael Huberman. Miles, Matthew B., "Analisis Data Kualitatif," *Jakarta: UI Press* (1992): 21–23.

dengan fokus penelitian. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan kemudian diperiksa kembali melalui catatan lapangan, untuk selanjutnya diarahkan menuju kesimpulan akhir yang lebih kuat dan meyakinkan. Kesimpulan ini merupakan rangkuman inti dari hasil penelitian yang mencerminkan pandangan akhir peneliti, serta diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan proses ini, data yang diperoleh tidak hanya disimpulkan, tetapi juga ditafsirkan secara tepat untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian.[28] Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung, serta dilanjutkan setelah seluruh data terkumpul. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dan teliti sebelum disusun menjadi laporan penelitian yang utuh. Dalam pendekatan ini, analisis data mengikuti model interaktif, yang menekankan keterkaitan antara tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hubungan antar ketiga proses tersebut digambarkan dalam model berikut:

Gambar 3.1 Skema Model Interaktif

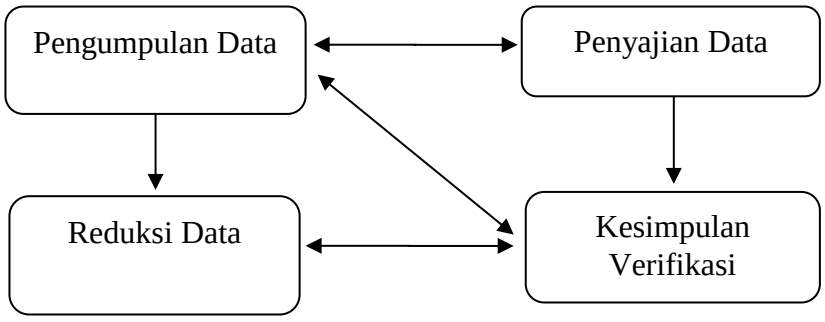

Gambar: Model Interaktif (Miles dan Huberman,1994)

Proses dalam mengumpulkan data kemudian disajikan setelah dilakukan reduksi data sehingga tercapai kesimpulan yang terverifikasi.

1.9.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya meruan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun

[28] Winarno. Surakhmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik," *Bandung : Tarsito* (1990): 139.

teknik keabsahan data sebagai berikut:[29]

1.9.7.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Keterlibatan aktif peneliti dalam proses pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan adanya perpanjangan waktu peneliti di lokasi penelitian. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menyaring informasi yang berpotensi memengaruhi keabsahan data. Selain itu, kehadiran yang lebih lama di lapangan juga membantu membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek penelitian, terutama dengan informan kunci maupun responden, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung lebih terbuka dan mendalam.[30]

1.9.7.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan mengacu pada upaya untuk memastikan konsistensi dalam penafsiran data melalui berbagai pendekatan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis. Hal ini bertujuan untuk membedakan mana informasi yang dapat diandalkan dan mana yang tidak. Ketekunan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi karakteristik dan elemen-elemen yang paling relevan dengan fokus permasalahan, kemudian mengkaji elemen tersebut secara mendalam. Pemilihan kelas XI sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan dari para guru di kedua sekolah, yang menilai bahwa dari segi kesiapan dan kondisi, kelas tersebut paling tepat untuk diterapkannya strategi pembelajaran Project Based Learning.

1.9.7.3 Trigulasi

Triangulasi merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan unsur lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau pengecekan. Secara sederhana, triangulasi adalah pendekatan dalam pengumpulan data yang dilakukan secara cermat melalui berbagai sumber, metode, atau sudut pandang teori yang berbeda. Bentuk triangulasi ini dapat meliputi triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, serta waktu pelaksanaan penelitian.[31]

1.9.7.3.1 Trigulasi Sumber

---

[29] P. "Sugiyono Dr, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” *CV. Alfabeta, Bandung 25* (2008): 245–249.

[30] Ibid: 245–249.

[31] Dr, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.”

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan guna memastikan keakuratan dan validitas informasi yang dikumpulkan.[32] Peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh, termasuk hasil wawancara dan waktu terjadinya peristiwa, guna memastikan keakuratan informasi dalam konteks subjek penelitian.

1.9.7.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data dari narasumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara berulang kepada setiap narasumber guna memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya.[33]

1.9.7.3.3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi dari narasumber yang sama pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara berulang kali dengan narasumber guna memperoleh data yang akurat. Konsistensi jawaban yang diberikan menunjukkan tingkat validitas dan keabsahan data yang semakin tinggi.[34]

---

[32] Ibid
[33] Ibid
[34] Ibid

efektif, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kompetensi dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Jejak Publisher, 2018.

Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon. 13, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Azis, Muhammad Khairun. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta, 2002.

Effendy, Onong Ucjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya, 2016.

Gagne. *Intructional Technology*. Lawrence: Elmaum Associates, 2007.

Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo Haenudin, 2017.

Halimah. *Mandiri Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Iskandar. *Pemanfaatan Media Pembelajaran BerbasisTeknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Negeri Pinrang*. Pare-pare, 2019.

Kosasih. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum. 2013*. Bandung: Yrama Widya, 2014.

Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Makbulloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2012.

Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 8. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muntu, Sonny Ronny. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis*

Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Di SMK. Univesitas Negeri Makassar, 2017.

Rachmawati, Imami Nur. "Data Collection in Qualitative Research: Interviews." *Indonesian Journal of Nursing* 11, no. 1 (2007): 35–40.

Rorong. *Media Pembelajaran Biologi*. Jakarta: Gramedia, 2019.

Rumainur. *Pengembangan Media Ajar Berbasis Autoplay Studio 8 Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Bilingual Batu*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riana. *Pembelajaran Bersasis Tegnologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2014.

Rusman, Deni Kurniawan, and Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya,*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2002.

Satori, Djam`an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Siregar, Eveline, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002.

Soaleha. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappaang." *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (2013): 124.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2007.

Subana. *Fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,

2021.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.

Suparman, Tarpan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.

Surya, Hendra. *Cara Belajar Orang Genius*. Jakarta: Alex Media Computindo, 2023.

Tjandra, Ghozali. *Seri Audio Video 3, Casette Deck (Casette Deck, Amplifier, Loudspeker, Video)*. Jakarta: Sinar Harapan, 2002.

Yuliantari, Ratih Fitroh, Agus Suprijono, and Kata Kunci. "Evaluasi Hasil Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Sejarah (Studi Kasus: SMP Kartika Nasional Plus Surabaya Kelas VIII Semester 1)." *e-Journal Pendidikan Sejarah* (2018)

Zuhri, Mohd. *Hadist Nabi: Tela'ah Historis Dan Metodologis*. Yogyakarta: PT. Tiara Kencana, 2003.

Lampiran;

Daftar Hasil Wawancara

Wawancara peneliti dengan

Nama **:** Drs. Abdul Kadir
Status Responden : Kepala MTsN 10 Pidie
Tanggal : 13 November 2024,
Waktu : 08:45 s/d 09:21 WIB
Tempat : Ruang Kepala MTsN 10 Pidie

A. Terkait Rumusan Masalah 1: Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran ICT pada Studi Al-Qur'an dan Hadist di Sekolah MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Pak Abdul Kadir, bagaimana pendapat Bapak mengenai penggunaan media pembelajaran ICT di MTsN 10 Pidie untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Pak Abdul Kadir): Penggunaan media ICT di sekolah ini sudah cukup berkembang, meskipun masih ada beberapa tantangan terkait penyediaan fasilitas dan pelatihan yang merata untuk semua guru.

2. Tanya : Apa saja jenis media ICT yang saat ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di sekolah ini? Jawab (Pak Abdul Kadir): Kami menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis digital, seperti video pembelajaran, proyektor, dan komputer untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Juga ada beberapa aplikasi khusus untuk memudahkan pengajaran tafsir dan Hadist.

3. Tanya : Sejauh mana pemanfaatan aplikasi atau platform online dalam membantu proses belajar mengajar di kelas Al-Qur'an dan Hadist?
   Jawab (Pak Abdul Kadir): Aplikasi seperti Quranic Apps dan Hadith platforms sangat membantu dalam memperkaya materi pembelajaran. Ini memberi siswa kesempatan untuk belajar secara lebih interaktif dan fleksibel.

4. Tanya : Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media ICT dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Pak Abdul Kadir): Respons siswa sangat positif, mereka lebih antusias belajar dengan media yang interaktif dan dapat mengakses materi lebih mudah, apalagi saat ujian atau tes.

5. Tanya : Apakah media ICT juga digunakan untuk tugas atau ujian terkait Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Pak Abdul Kadir): Ya, kami mulai mengintegrasikan ICT untuk ujian berbasis online, sehingga

siswa dapat mengerjakan tugas atau ujian dengan lebih praktis dan efisien.

B. Terkait Rumusan Masalah 2: Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Media Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Menurut Bapak, faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di sekolah ini apa saja? Jawab (Pak Abdul Kadir): Faktor utama adalah kesiapan guru dalam menguasai teknologi, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam hal anggaran dan pelatihan juga sangat penting.
2. Tanya : Seberapa pentingnya peran pelatihan bagi guru dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran? Jawab (Pak Abdul Kadir): Pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola media ICT dengan maksimal. Tanpa pelatihan yang baik, guru bisa kesulitan memanfaatkan teknologi dengan efektif.
3. Tanya : Bagaimana tingkat kesiapan perangkat ICT yang ada di sekolah ini untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Pak Abdul Kadir): Perangkat yang ada sudah cukup, meskipun ada beberapa yang perlu diperbarui atau diperbanyak, terutama untuk mengakomodasi jumlah siswa yang terus bertambah.
4. Tanya : Apakah ada kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung keberhasilan implementasi ICT di sekolah? Jawab (Pak Abdul Kadir): Kami sering menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, termasuk lembaga pendidikan dan perusahaan teknologi yang memberikan pelatihan dan bantuan perangkat ICT.
5. Tanya : Bagaimana peran dukungan dari pemerintah daerah dalam implementasi ICT di sekolah ini? Jawab (Pak Abdul Kadir): Dukungan dari pemerintah daerah masih terbatas, namun kami berharap ada peningkatan alokasi anggaran untuk pengadaan perangkat ICT yang lebih lengkap.

C. Terkait Rumusan Masalah 3: Apa Saja Hambatan-Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Apa saja hambatan utama yang dihadapi dalam implementasi ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di sekolah ini?

Jawab (Pak Abdul Kadir): Hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas, terutama di beberapa kelas yang belum dilengkapi perangkat ICT. Selain itu, kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil sering mengganggu kelancaran pembelajaran.

2. Tanya : Bagaimana dengan kesiapan guru dalam menghadapi hambatan teknis yang ada? Jawab (Pak Abdul Kadir): Guru-guru kami sudah cukup berusaha untuk mengatasi hambatan teknis, namun perlu ada dukungan yang lebih dari pihak sekolah dalam hal perawatan perangkat dan penyediaan jaringan internet yang lebih stabil.

3. Tanya : Apakah ada hambatan terkait dengan penerimaan siswa terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Pak Abdul Kadir): Beberapa siswa memang merasa kurang nyaman dengan teknologi, terutama yang berasal dari daerah yang sulit mengakses internet atau yang tidak memiliki perangkat pribadi.

4. Tanya : Sejauh ini, bagaimana Bapak mengatasi masalah keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah ini? Jawab (Pak Abdul Kadir): Kami berusaha untuk mengalokasikan anggaran secara efisien, serta mengoptimalkan fasilitas yang ada. Selain itu, kami juga mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dari pihak luar.

5. Tanya : Apa harapan Bapak terkait perkembangan penggunaan ICT untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di masa depan? Jawab (Pak Abdul Kadir): Harapan saya, di masa depan kami bisa memiliki perangkat yang lebih lengkap dan akses internet yang lebih stabil, serta peningkatan kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Lampiran;

Daftar Hasil Wawancara

Wawancara peneliti dengan

Nama **:** M. Basri, S.Pd.I
Status Responden : Guru PAI MTsN 10 Pidie
Tanggal : 14 November 2024,
Waktu : 09:15 s/d 09:55 Wib.
Tempat : Ruang Guru MTsN 10 Pidie

4.2.6. **Terkait Rumusan Masalah 1:** Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran ICT pada Studi Al-Qur'an dan Hadist di Sekolah MTsN 10 Pidie?

1. Tanya: Apakah di MTsN 10 Pidie sudah ada penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Ya, di sekolah kami sudah mulai menerapkan ICT, seperti penggunaan aplikasi pembaca Al-Qur'an, video pembelajaran, dan bahan ajar digital untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tanya: Sejak kapan penggunaan ICT dimulai dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di sini? Jawab: Penggunaan ICT dimulai sekitar dua tahun yang lalu, saat sekolah mulai memfasilitasi guru dengan pelatihan dan perangkat teknologi untuk mendukung pembelajaran.

3. Tanya: Apa saja media ICT yang Anda gunakan dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadist?Jawab: Kami menggunakan berbagai media seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran yang mengulas tafsir dan Hadist, serta e-book yang memuat penjelasan tentang ayat dan Hadist.

4. Tanya: Bagaimana Anda menilai efektivitas penggunaan ICT dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Menurut saya,

penggunaan ICT sangat efektif, terutama untuk memvisualisasikan materi yang kompleks, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingatnya.

5. Tanya: Sejauh mana siswa merasa terbantu dengan penggunaan ICT dalam pembelajaran? Jawab: Siswa terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Mereka lebih aktif berpartisipasi, karena materi yang disajikan lebih menarik dan interaktif.

6. Tanya: Apakah Anda merasa ada perubahan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan ICT? Jawab: Ya, hasil belajar siswa meningkat. Mereka lebih mudah memahami materi dan seringkali lebih siap dalam ujian karena bisa belajar dengan menggunakan aplikasi atau video.

7. Tanya: Apakah media ICT membantu siswa memahami tafsir dan Hadist dengan lebih baik? Jawab: Sangat membantu. Dengan adanya penjelasan visual dalam video dan aplikasi yang menyediakan tafsir yang mendalam, siswa lebih mudah memahami makna dan konteks ayat serta Hadist.

8. Tanya: Apakah siswa memiliki akses yang cukup terhadap perangkat ICT untuk mendalami materi? Jawab: Sebagian besar siswa sudah memiliki akses perangkat pribadi, namun kami juga menyediakan ruang komputer dan fasilitas Wi-Fi di sekolah untuk mereka yang membutuhkan.

9. Tanya: Bagaimana Anda menggunakan ICT dalam mengelola kelas dan materi pembelajaran? Jawab: Saya menggunakan ICT untuk mempersiapkan materi pembelajaran, seperti membuat presentasi PowerPoint atau menggunakan aplikasi untuk kuis dan diskusi online yang melibatkan seluruh siswa.

10. Tanya: Apakah Anda menggunakan media ICT untuk evaluasi hasil belajar siswa? Jawab: Ya, saya menggunakan aplikasi kuis dan tes online untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi Al-Qur'an dan Hadist, serta memberikan umpan balik langsung.

11. Tanya: Apakah ada pengaruh penggunaan ICT terhadap metode pengajaran Anda?Jawab: Penggunaan ICT memungkinkan saya untuk mengadaptasi metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi online, yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

12. Tanya: Apakah Anda merasa penggunaan ICT meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran? Jawab: Ya, mereka lebih aktif dan bersemangat ketika materi pembelajaran melibatkan video atau aplikasi yang mereka bisa gunakan di luar jam sekolah.

13. Tanya: Apakah penggunaan ICT dalam pembelajaran ini berdampak pada hasil ujian atau tes siswa?Jawab: Dampaknya sangat positif. Karena siswa sering menggunakan ICT untuk belajar, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal ujian.

14. Tanya: Seberapa sering Anda menggunakan ICT dalam setiap pertemuan kelas? Jawab: Saya menggunakan ICT hampir setiap kali mengajar, terutama saat membahas materi yang membutuhkan penjelasan visual atau pengayaan dari sumber digital.

15. Tanya: Apakah Anda memiliki rencana untuk mengembangkan penggunaan ICT lebih lanjut di masa depan?Jawab: Ya, kami berencana untuk lebih memperkenalkan aplikasi pembelajaran interaktif dan memperluas penggunaan media sosial untuk diskusi dan berbagi materi pembelajaran.

4.2.7. **Terkait Rumusan Masalah 2:** Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Media Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya: Basri , menurut Anda apa saja faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan ICT di MTsN 10 Pidie? Jawab: Faktor utama yang mempengaruhi adalah kesiapan guru, dukungan infrastruktur seperti akses internet yang lancar, serta kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan pihak sekolah.

2. Tanya: Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung penggunaan ICT di sini? Jawab: Kepala sekolah sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan dan memberikan izin untuk mengikuti pelatihan ICT agar guru lebih siap dalam menggunakan teknologi.

3. Sejauh mana pelatihan ICT yang diberikan kepada guru mempengaruhi implementasi di kelas? Jawab: Pelatihan sangat mempengaruhi. Guru yang terlatih menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik.

4. Apakah ketersediaan perangkat dan fasilitas teknologi di sekolah mempengaruhi keberhasilan ICT dalam pembelajaran? Jawab: Tentu saja. Ketersediaan perangkat seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil sangat membantu kelancaran implementasi ICT.

5. Tanya: Bagaimana Anda menilai kesiapan siswa dalam menggunakan ICT untuk pembelajaran? Jawab: Sebagian besar siswa sudah terbiasa dengan teknologi dan mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis ICT, meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih.

6. Tanya: Apakah ada dukungan dari orang tua dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran di rumah? Jawab: Ya, orang tua mendukung dengan memberikan akses perangkat dan mendorong anak-anak mereka untuk memanfaatkan waktu luang dengan belajar menggunakan aplikasi pendidikan.

7. Tanya: Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Siswa sangat antusias dan terbuka terhadap penggunaan ICT, karena mereka merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

8. Tanya: Apakah kurikulum di MTsN 10 Pidie memungkinkan integrasi ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Ya, kurikulum kami sudah fleksibel dan mendukung penggunaan teknologi, sehingga guru bisa lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran.

9. Tanya: Apakah Anda merasa ada perbedaan dalam cara mengajar ketika menggunakan ICT dibandingkan dengan metode konvensional? Jawab: Ya, dengan ICT, saya bisa lebih interaktif dan memberikan materi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Siswa juga lebih fokus karena metode ini lebih dinamis.

10. Tanya: Apa dampak dari kerjasama antara sekolah dengan lembaga luar dalam mendukung penggunaan ICT? Jawab: Kerjasama ini sangat bermanfaat. Kami mendapatkan pelatihan dan bantuan perangkat dari lembaga luar yang mendukung implementasi ICT secara efektif.

11. Tanya: Apa pengaruh infrastruktur teknologi terhadap keberhasilan ICT dalam pembelajaran? Jawab: Infrastruktur yang memadai sangat penting. Jika koneksi internet tidak stabil atau perangkat rusak, pembelajaran berbasis ICT tidak dapat berjalan dengan baik.

12. Tanya: Apakah ada faktor sosial yang mempengaruhi keberhasilan implementasi ICT di MTsN 10? Jawab: Faktor sosial, seperti dukungan dari komunitas pendidikan dan kerja sama antar siswa, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan ICT.

13. Tanya: Apakah penggunaan ICT di kelas berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Ya, kualitas pembelajaran meningkat karena materi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

14. Tanya: Apa peran kolaborasi antara guru dalam implementasi ICT? Jawab: Kolaborasi antar guru penting untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam menggunakan ICT, serta untuk menyusun materi pembelajaran yang lebih interaktif.

15. Tanya: Apakah ada tantangan dalam memastikan semua faktor ini berjalan dengan baik? Jawab: Tantangan terbesar adalah memastikan ketersediaan perangkat yang cukup dan pelatihan berkelanjutan untuk guru agar selalu siap menggunakan teknologi dengan efektif.

4.2.8. **Terkait Rumusan Masalah 3:**

Apa Saja Hambatan-Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya: Basri , apa saja hambatan utama yang Anda temui dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie? Jawab: Hambatan utama adalah keterbatasan perangkat di beberapa ruang kelas, jaringan internet yang tidak selalu stabil, dan masih adanya siswa yang kurang terbiasa dengan teknologi.

2. Tanya: Apakah masalah jaringan internet menjadi kendala dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran? Jawab: Ya, terkadang koneksi internet di sekolah tidak stabil, yang menghambat penggunaan media online atau aplikasi pembelajaran berbasis internet secara maksimal.

3. Tanya: Bagaimana masalah keterbatasan perangkat ICT di sekolah mempengaruhi pembelajaran? Jawab: Keterbatasan perangkat seperti komputer atau proyektor membuat beberapa siswa tidak dapat mengakses materi dengan baik, terutama saat kelas membutuhkan interaksi dengan media digital.

4. Tanya: Apakah semua guru sudah terbiasa menggunakan media ICT dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Beberapa guru masih merasa kesulitan dengan teknologi, terutama yang lebih senior. Mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan penggunaan ICT dalam pengajaran.

5. Tanya: Adakah tantangan dalam memotivasi siswa yang tidak memiliki perangkat ICT pribadi? Jawab: Ya, siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi terkadang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi. Meskipun sekolah sudah menyediakan perangkat di ruang komputer, terkadang tidak semua siswa bisa mengaksesnya.

6. Tanya: Apakah ada hambatan dalam hal kesiapan mental siswa untuk belajar menggunakan teknologi? Jawab: Beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi, terutama yang kurang familiar dengan perangkat atau aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran.

7. Tanya: Bagaimana Anda mengatasi hambatan terkait keterbatasan akses internet atau perangkat? Jawab: Kami mencoba untuk memanfaatkan waktu di ruang komputer sekolah secara bergiliran dan menyediakan materi dalam bentuk offline, seperti video yang sudah diunduh sebelumnya, untuk mengatasi masalah jaringan.

8. Tanya: Apakah ada kendala dalam mengintegrasikan ICT ke dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Kurikulum memang sudah fleksibel, tetapi kadang ada batasan waktu dalam pengajaran, sehingga penggunaan ICT harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia untuk memastikan materi tetap tersampaikan dengan baik.

9. Tanya: Bagaimana tanggapan orang tua terkait penggunaan ICT dalam pembelajaran? Jawab: Sebagian orang tua mendukung, tetapi ada juga yang khawatir anak-anak mereka akan lebih banyak bermain daripada belajar. Kami berusaha memberikan pemahaman kepada orang tua tentang manfaat teknologi dalam pendidikan.

10. Tanya: Apakah ada kendala dalam hal pengelolaan waktu untuk mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab: Ya, pengelolaan waktu menjadi tantangan karena dalam satu jam pelajaran, kami harus mencakup banyak materi, dan terkadang waktu terbatas untuk melibatkan teknologi secara penuh.

11. Tanya: Apakah hambatan dalam pemahaman materi masih ada meskipun menggunakan ICT? Jawab: Beberapa siswa mungkin masih kesulitan memahami materi meskipun menggunakan

teknologi. Hal ini seringkali berkaitan dengan pemahaman dasar tentang ayat-ayat atau Hadist yang lebih mendalam.

12. Tanya: Apakah Anda merasa ada ketimpangan dalam kemampuan siswa menggunakan ICT di MTsN 10 Pidie? Jawab: Ya, ada perbedaan kemampuan antara siswa yang sudah terbiasa dengan teknologi dan yang belum. Siswa yang lebih familiar dengan ICT lebih cepat beradaptasi, sementara yang lain perlu lebih banyak waktu.

13. Tanya: Bagaimana dengan kesiapan fasilitas sekolah lainnya, seperti ruang kelas atau alat pendukung lainnya? Apakah ada hambatan? Jawab: Ruang kelas yang terbatas dan kurangnya fasilitas pendukung seperti proyektor di setiap kelas juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan ICT. Meskipun ada ruang khusus komputer, tidak semua kelas bisa mendapat fasilitas yang sama.

14. Tanya: Apakah ada hambatan dalam hal kolaborasi antar guru dalam menggunakan ICT di kelas? Jawab: Kolaborasi antar guru bisa terhambat karena perbedaan pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan ICT ke dalam pembelajaran. Kami membutuhkan lebih banyak diskusi dan pelatihan untuk berbagi pengalaman.

15. Tanya: Apa harapan Anda untuk mengatasi hambatan-hambatan ini di masa depan? Jawab: Harapan saya, sekolah dapat menyediakan lebih banyak perangkat dan meningkatkan kualitas koneksi internet. Selain itu, pelatihan bagi guru harus terus dilakukan agar semua pihak dapat memanfaatkan ICT secara optimal dalam pembelajaran.

Lampiran;

Daftar Hasil Wawancara

Wawancara peneliti dengan

Nama **:** Naisa Salsabila, Sultan dan Arifqi
Status Responden : Siswa pada MTsN 10 Pidie
Tanggal : 15 November 2024,
Waktu : 10:15 s/d 10:45 WIB
Tempat : Ruang Kepala MTsN 10 Pidie

A. Terkait Rumusan Masalah 1: Bagaimana Penggunaan Media Pembelajaran ICT pada Studi Al-Qur'an dan Hadist di Sekolah MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Naisa, apakah Anda pernah menggunakan media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di sekolah? Jawab (Naisa): Ya, saya sering menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital dan video pembelajaran yang membantu saya memahami tafsir dan Hadist dengan lebih baik.
2. Tanya : Sultan, bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Saya rasa penggunaan ICT sangat membantu karena materi menjadi lebih interaktif, dan saya bisa belajar lebih mudah dengan melihat video atau menggunakan aplikasi.
3. Tanya : Arifqi, bagaimana penggunaan media ICT mempengaruhi cara Anda memahami materi Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Arifqi): Penggunaan ICT membuat saya lebih cepat memahami materi karena saya bisa melihat contoh langsung dari aplikasi atau video yang memberikan penjelasan lebih mendalam.
4. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi Al-Qur'an dan Hadist setelah menggunakan media ICT? Jawab (Naisa): Ya, saya merasa lebih mudah karena saya bisa melihat ilustrasi atau video yang menjelaskan lebih jelas tentang tafsir atau Hadist tertentu.
5. Tanya : Sultan, apakah ada aplikasi atau platform tertentu yang Anda gunakan untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Saya menggunakan aplikasi seperti Quran Companion dan beberapa platform video pembelajaran yang menjelaskan tafsir dan Hadist.
6. Tanya : Arifqi, menurut Anda apakah media ICT lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional? Jawab (Arifqi): Ya, media ICT lebih menarik karena saya bisa belajar dengan cara yang lebih variatif dan menyenangkan, seperti menonton video atau menggunakan aplikasi yang interaktif.
7. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist membuat Anda lebih aktif? Jawab (Naisa): Ya, saya merasa lebih aktif, terutama ketika ada tugas menggunakan aplikasi atau kuis online yang memungkinkan saya untuk berpartisipasi lebih banyak.
8. Tanya : Sultan, adakah perbedaan antara pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist menggunakan ICT dengan cara tradisional menurut Anda? Jawab (Sultan): Ada perbedaannya. Pembelajaran dengan ICT lebih

interaktif dan dapat diakses kapan saja, sedangkan cara tradisional lebih mengandalkan buku teks dan pengajaran langsung dari guru.

9. Tanya : Arifqi, bagaimana Anda mengakses media ICT di rumah untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Arifqi): Saya mengaksesnya melalui ponsel atau laptop, menggunakan aplikasi dan YouTube untuk mencari video pembelajaran yang membantu menjelaskan materi.
10. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media ICT? Jawab (Naisa): Ya, saya merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menggunakan ICT lebih menarik dan saya bisa belajar sambil bermain dengan aplikasi yang menyenangkan.
11. Tanya : Sultan, apakah Anda mengalami kesulitan saat menggunakan media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Terkadang ada kesulitan saat koneksi internet tidak stabil, atau jika aplikasi yang saya gunakan tidak bisa dijalankan dengan baik di perangkat saya.
12. Tanya : Arifqi, apakah Anda merasa media ICT membantu Anda mengingat materi Al-Qur'an dan Hadist dengan lebih baik? Jawab (Arifqi): Ya, saya merasa lebih mudah mengingat karena materi yang diajarkan melalui media visual seperti video lebih melekat di ingatan saya.
13. Tanya : Naisa, apakah Anda menggunakan ICT di luar jam sekolah untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Naisa): Ya, saya sering menggunakan waktu luang di rumah untuk mengakses aplikasi Al-Qur'an atau menonton video pembelajaran tambahan.
14. Tanya : Sultan, apakah menurut Anda ICT dapat membantu Anda mempersiapkan ujian Al-Qur'an dan Hadist dengan lebih baik? Jawab (Sultan): Ya, karena saya bisa belajar secara mandiri menggunakan aplikasi yang menyediakan soal-soal latihan dan video penjelasan tentang materi ujian.
15. Tanya : Arifqi, apakah ada hal lain yang membuat Anda lebih menyukai pembelajaran menggunakan ICT? Jawab (Arifqi): Saya suka karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Saya bisa memilih waktu dan cara belajar yang paling sesuai dengan saya.

B. Terkait Rumusan Masalah 2: Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi

Media Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Naisa, menurut Anda, apa faktor yang membuat media ICT efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Naisa): Faktor utamanya adalah materi yang jelas dan mudah dipahami serta kemampuan guru dalam mengelola teknologi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Tanya : Sultan, menurut Anda, bagaimana peran guru dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Peran guru sangat penting, karena guru yang tahu cara menggunakan teknologi dengan baik dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.
3. Tanya : Arifqi, apakah menurut Anda, dukungan orang tua berperan dalam penggunaan ICT untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Arifqi): Ya, dukungan orang tua penting, terutama dalam hal menyediakan perangkat yang diperlukan dan memastikan anak-anak belajar di rumah.
4. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa bahwa fasilitas ICT di sekolah cukup mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Naisa): Ya, fasilitasnya cukup mendukung, meskipun terkadang ada keterbatasan dalam jumlah perangkat yang bisa digunakan oleh semua siswa.
5. Tanya : Sultan, bagaimana Anda melihat kesiapan teman-teman Anda dalam menggunakan ICT untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Sebagian besar teman saya siap dan terbiasa menggunakan ICT, tetapi ada beberapa yang merasa kesulitan, terutama dalam mengakses aplikasi tertentu.
6. Tanya : Arifqi, apakah Anda merasa bahwa penggunaan ICT dapat meningkatkan hasil belajar Anda? Jawab (Arifqi): Ya, karena saya bisa belajar lebih mendalam dengan menggunakan aplikasi yang memberikan penjelasan tambahan dan latihan soal.
7. Tanya : Naisa, apa faktor lain yang mempengaruhi Anda dalam menggunakan ICT untuk pembelajaran? Jawab (Naisa): Faktor motivasi dari guru dan kemudahan akses ke perangkat sangat mempengaruhi saya untuk menggunakan ICT secara maksimal.
8. Tanya : Sultan, bagaimana cara guru mengajak siswa untuk menggunakan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Guru sering memberikan penjelasan tentang manfaat ICT

dan menunjukkan cara menggunakan aplikasi atau website untuk mendalami materi.

9. Tanya : Arifqi, apakah Anda merasa media ICT membantu Anda lebih mandiri dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Arifqi): Ya, saya merasa lebih mandiri karena bisa mengakses materi kapan saja tanpa tergantung pada waktu kelas.

10. Tanya : Naisa, apakah faktor teknis seperti kecepatan internet mempengaruhi penggunaan ICT di kelas? Jawab (Naisa): Ya, kecepatan internet yang lambat sering membuat saya kesulitan dalam mengikuti video atau aplikasi yang membutuhkan koneksi stabil.

11. Tanya : Sultan, apakah menurut Anda teman-teman yang memiliki kemampuan teknologi lebih tinggi bisa lebih cepat memahami materi Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Ya, mereka lebih cepat beradaptasi karena sudah terbiasa menggunakan teknologi, sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu dengan lebih efisien.

12. Tanya : Arifqi, bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan ICT dalam membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami? Jawab (Arifqi): Saya merasa lebih mudah memahami materi yang sulit setelah melihat video atau grafik yang menjelaskan konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an dan Hadist.

13. Tanya : Naisa, bagaimana menurut Anda peran aplikasi dalam membantu memahami tafsir dan Hadist?
Jawab (Naisa): Aplikasi sangat berperan dalam membantu saya memahami tafsir dan Hadist karena aplikasi menyediakan penjelasan yang jelas, sering disertai dengan terjemahan yang memudahkan pemahaman. Selain itu, aplikasi biasanya juga dilengkapi dengan fitur pencarian, sehingga saya bisa menemukan ayat atau Hadist yang ingin saya pelajari dengan lebih cepat. Beberapa aplikasi juga menawarkan penjelasan dari berbagai ulama, yang memberikan perspektif yang lebih luas terhadap tafsir atau Hadist tersebut.

14. Tanya : Naisa, bagaimana menurut Anda peran aplikasi dalam membantu memahami tafsir dan Hadist? Jawab (Naisa): Aplikasi sangat membantu karena mereka menyediakan penjelasan tambahan yang mudah dipahami dan bisa memberikan penilaian langsung sehingga kita bisa tahu sejauh mana pemahaman kita.

15. Tanya : Sultan, apakah Anda merasa bahwa penggunaan ICT bisa membuat proses belajar mengajar lebih efektif? Jawab (Sultan): Ya, sangat efektif karena selain bisa belajar lebih mendalam, kita juga

bisa lebih fleksibel mengatur waktu belajar dan mengulang materi yang belum dipahami.

C. Terkait Rumusan Masalah 3: Apa Saja Hambatan-Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTsN 10 Pidie?

1. Tanya : Naisa, apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam menggunakan ICT untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist? Apa yang menjadi kendala utama? Jawab (Naisa): Saya sering mengalami kesulitan saat jaringan internet tidak stabil, yang membuat video pembelajaran terhenti atau aplikasi tidak dapat diakses dengan baik.
2. Tanya : Sultan, menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi oleh teman-teman Anda dalam menggunakan ICT untuk pembelajaran? Jawab (Sultan): Hambatannya biasanya adalah kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau perangkat yang digunakan, dan ada beberapa teman yang tidak memiliki akses internet yang cukup stabil di rumah.
3. Tanya : Arifqi, adakah kendala lain selain masalah teknis yang menghambat pembelajaran dengan media ICT? Jawab (Arifqi): Selain masalah teknis, beberapa teman juga merasa kurang termotivasi atau kurang paham tentang cara memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran.
4. Tanya : Naisa, apakah menurut Anda waktu yang diberikan untuk pembelajaran ICT cukup untuk memahami materi dengan baik? Jawab (Naisa): Kadang waktu yang tersedia terasa kurang, apalagi jika internetnya lambat atau aplikasi yang digunakan tidak dapat diakses dengan cepat.
5. Tanya : Sultan, apakah Anda merasa media ICT mengurangi interaksi langsung dengan guru dalam pembelajaran? Jawab (Sultan): Ya, kadang saya merasa kurang interaksi langsung dengan guru ketika menggunakan ICT, karena pembelajaran jadi lebih fokus ke materi dari aplikasi daripada diskusi langsung.
6. Tanya : Arifqi, adakah hal yang membuat Anda merasa kurang nyaman menggunakan ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Arifqi): Kadang saya merasa kurang nyaman jika saya tidak dapat mengikuti materi dengan baik karena masalah teknis, seperti perangkat yang lambat atau koneksi yang terputus.

7. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa ada kesulitan dalam memfokuskan perhatian selama pembelajaran menggunakan media ICT? Jawab (Naisa): Iya, kadang saya merasa teralihkan oleh notifikasi di perangkat atau distraksi lainnya yang membuat saya kurang fokus pada materi pembelajaran.
8. Tanya : Sultan, apakah Anda merasa ada keterbatasan dalam mengakses sumber daya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist menggunakan ICT? Jawab (Sultan): Ya, terkadang sumber daya yang tersedia tidak cukup mendalam atau lengkap untuk materi tertentu, jadi saya harus mencari referensi tambahan di luar aplikasi atau internet.
9. Tanya : Arifqi, apakah Anda pernah merasa tidak puas dengan kualitas pembelajaran melalui ICT dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka? Jawab (Arifqi): Kadang saya merasa kurang puas karena pembelajaran ICT tidak memberikan kesempatan untuk bertanya langsung atau berdiskusi lebih lanjut dengan guru seperti dalam pembelajaran tatap muka.
10. Tanya : Naisa, apakah Anda merasa bahwa pembelajaran ICT kurang memperhatikan kebutuhan setiap siswa, mengingat kemampuan teknologi yang berbeda-beda? Jawab (Naisa): Iya, memang ada teman yang kesulitan karena belum familiar dengan teknologi atau tidak punya perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran.
11. Tanya : Sultan, apakah ada kekhawatiran di kalangan teman-teman Anda mengenai penggunaan media ICT dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist? Jawab (Sultan): Beberapa teman saya merasa khawatir mereka tidak bisa mengikuti dengan baik karena kurang terbiasa menggunakan teknologi atau mereka takut tidak bisa memahami materi dengan maksimal.
12. Tanya : Arifqi, bagaimana Anda mengatasi masalah jika ada kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran ICT? Jawab (Arifqi): Saya biasanya meminta bantuan teman atau guru untuk mencari solusi jika ada masalah teknis, dan saya mencoba mencari materi lain yang bisa diakses dengan lebih mudah.
13. Tanya : Naisa, apakah Anda pernah merasa frustrasi ketika media ICT tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan dalam memahami materi? Jawab (Naisa): Ya, terkadang jika video atau aplikasi yang digunakan tidak membantu saya memahami materi secara mendalam, saya merasa frustrasi dan harus mencari cara lain untuk belajar.

14. Tanya : Sultan, apakah ada hal lain yang menurut Anda bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran menggunakan ICT? Jawab (Sultan): Hambatan lain adalah masalah kebijakan sekolah atau kendala anggaran untuk menyediakan lebih banyak perangkat dan akses internet yang lebih baik untuk semua siswa.
15. Tanya : Arifqi, apa yang menurut Anda perlu diperbaiki agar implementasi pembelajaran ICT dapat berjalan lebih lancar di sekolah? Jawab (Arifqi): Menurut saya, perlu ada peningkatan fasilitas dan pelatihan untuk siswa dan guru agar mereka lebih siap menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, memastikan akses internet yang lebih stabil sangat penting.

Lampiran:

Dokumen Foto Kegiatan



Kepala Sekolah MTsN 10 Pidie





TU MTsN 10 Pidie





